

## PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN IMAJINATIF MATERI MENGARANG BAHASA INDONESIA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

**Ida Isnaini**

Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Kota, Jalan Tamar, Kecamatan Pontianak Kota  
Kota Pontianak, Kalimantan Barat  
e-mail: idaisnaini1964@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada materi Mengarang mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Kota dengan menggunakan metode pembelajaran imajinatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpul data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif-kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

**Kata Kunci:** metode imajinatif, mengarang, hasil belajar.

### **Abstract**

*The research aimed to describe the learning planning process, the implementation of the learning process, and the student learning outcomes in the Composing material of Indonesian Language subject in class V of 14 Pontianak City Elementary School by used imaginative learning method. The research method used classroom action research with the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. The research was conducted in two cycles. The research subjects were 25 students. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used quantitative-descriptive analysis. The results showed that there were an increase in planning learning, implementing the learning process, and student learning outcomes from cycle I to cycle II.*

**Keyword:** imaginative methods, composing, learning outcomes.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam mengembangkan tata cara dan tutur kata dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta perkembangan intelektual siswa (Hidayah, 2015). Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu siswa mengenal dirinya sendiri untuk mengemukakan gagasan dan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan (Farhurohman, 2017). Oleh karenanya, pada pelajaran menulis atau mengarang, guru diharuskan

membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak dipaksa untuk berimajinasi dan menyelesaikan tulisan hanya sekedar menghayal, sebaliknya siswa merasa senang diajak untuk mengarang atau menulis (Harlina dan Wardarita, 2020).

Berhasil atau tidaknya pengajaran Bahasa Indonesia ditentukan beberapa faktor, yaitu guru, siswa, metode pembelajaran, kurikulum (termasuk silabus), bahan pengajaran (buku), serta yang tidak kalah penting yaitu perpustakaan sekolah dengan disertai pengelolaan yang memadai (Sumardi dan Anggraeni, 2005). Pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan di sekolah-sekolah, terutama dari sekolah dasar sampai sampai sekolah menengah tingkat atas. Keterampilan berbahasa Indonesia perlu mendapatkan perhatian yang lebih banyak lagi. Kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan pelajar juga disebabkan oleh kualitas guru, sehingga di kalangan masyarakat umum muncul anggapan bahwa setiap orang Indonesia pasti bisa berbahasa Indonesia. Anggapan tersebut justru ikut merunyamkan dunia kebahasaan Indonesia (Badudu, 1988).

Hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah-sekolah masih berada pada kategori kurang memuaskan (Ismawati, 2020; Nasroni, 2020; Julaeha, 2018; Toharudin dan Hida, 2018; Budi, 2017; Yanti, 2016; Andini dan Supardi, 2015). Kenyataan tersebut juga pernah peneliti jumpai dalam beberapa kali pengalaman mengoreksi hasil ulangan harian materi Mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama materi Mengarang di Sekolah Dasar (SD) Negeri 14 Pontianak Kota selalu berada pada tingkat bawah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang masih belum memuaskan. Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut, hanya 9 siswa (36%) yang tuntas ulangan hariannya, sedangkan 16 siswa (64%) tidak tuntas ulangan hariannya. Secara klasikal, nilai rata-rata ulangan harian materi Mengarang yaitu 65. Hasil ulangan tersebut masih belum mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu 75.

Siswa yang nilainya belum tuntas tersebut belum mampu mengarang dengan baik. Faktor-faktor penyebabnya yaitu: (1) Sistem ujian yang biasanya menjabarkan soal-soal yang sebagian besar bersifat teoretis; (2) Guru kurang memberikan latihan kepada siswanya dalam kegiatan mengarang; dan (3) Tulisan siswa SD (ditinjau dari bentuk dan kelengkapannya) kurang baik, sehingga sebagian besar guru enggan memberikan pelajaran mengarang karena kesulitan membaca hasil tulisan siswanya. Dari hasil karangan para siswa tersebut, banyak peneliti jumpai kelemahan-kelemahan siswa dalam penguasaan unsur-unsur pembentuk karangan. Hal tersebut berarti bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi Mengarang masih perlu mendapatkan perhatian lebih serius dari para guru Bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran kedalam tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada orang lain (Haryadi dan Zamzani, 1996). Materi Mengarang sangat penting diberikan kepada siswa untuk melatih menggunakan bahasa secara aktif. Materi Mengarang mencakup banyak unsur kebahasaan, termasuk kosakata dan keterampilan penggunaan bahasa dalam bentuk bahasa tulis. Namun demikian, guru Bahasa Indonesia dihadapkan pada masalah yang dilematis. Masalah tersebut yaitu guru harus dapat menyelesaikan target kurikulum yang harus dicapai dalam kurun waktu yang telah ditentukan, sedangkan porsi waktu yang disediakan untuk materi Mengarang terbatas. Materi Mengarang seharusnya membutuhkan waktu yang cukup panjang, karena diperlukan latihan-latihan yang cukup untuk memberikan waktu kepada siswa dalam mengarang. Oleh karenanya dibutuhkan kreativitas guru untuk mengatur sedemikian rupa sehingga materi Mengarang dapat diberikan semaksimal mungkin dengan tidak mengesampingkan materi yang lain.

Tidak sedikit guru yang menganggap bahwa tugas mengarang yang diberikan terlalu membebani siswa, sehingga guru tersebut merasa kasihan memberikan beban berat kepada siswa. Anggapan tersebut tidak benar, justru dengan seringnya latihan-latihan yang diberikan akan membuat siswa terbiasa

dengan kegiatan mengarang. Keterampilan mengarang akan dapat dicapai dengan baik bila dibiasakan dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada materi Mengarang yaitu metode pembelajaran imajinatif. Metode pembelajaran imajinatif yaitu metode pembelajaran melalui imaji visual sehingga peserta didik dapat menciptakan gagasan sendiri (Komalasari, 2011). Pembelajaran imajinatif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan diharapkan siswa senang untuk berimajinasi.

Siswa diharapkan mampu menuangkan imajinasinya dalam bentuk tulisan yang runtut dan urut dalam kegiatan pembelajaran Mengarang. Oleh karenanya seorang guru yang aktif harus memberikan latihan mengarang kepada siswa agar siswa tersebut lebih memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Mengarang, yaitu: (1) Siswa dilatih mengarang dengan mengembangkan judul yang telah disiapkan; (2) Siswa dilatih mengarang dengan mengembangkan pokok-pokok pikiran; (3) Siswa dilatih mengarang dengan menjawab kalimat-kalimat tanya yang telah tersusun secara runtut; dan (4) Siswa dilatih mengarang dengan mengembangkan topik-topik yang telah disusun secara runtut. Dengan teknik mengarang seperti yang telah dipaparkan tersebut, diharapkan siswa mengalami kemudahan dalam menyusun sebuah karangan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada materi Mengarang mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Kota dengan menggunakan metode pembelajaran imajinatif.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) berbentuk spiral. Tahapan PTK tiap siklus meliputi perencanaan, tindakan (pelaksanaan), observasi, dan refleksi. Rincian pelaksanaan PTK yang dilakukan

yaitu pada siklus I peneliti merancang (merencanakan) pembelajaran awal. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, dan membuat materi dengan menggunakan metode pembelajaran imajinatif, termasuk instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan kegiatan pembelajaran mengarang dengan menggunakan metode imajinatif. *Observer* mengamati tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil penerapan metode pembelajaran imajinatif dan diakhiri dengan tes formatif. Kemudian peneliti merefleksi dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh *observer*.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II yaitu peneliti merancang (merencanakan) kegiatan yang direvisi dari siklus I. Kemudian melaksanakan tindakan/pembelajaran pada siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I dan diakhiri dengan tes formatif. Masing-masing siklus diberikan perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu subpokok bahasan. Siklus pembelajaran dihentikan jika nilai rata-rata persentase hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75%. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 14 Pontianak Kota dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi (lembar penilaian), wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis menggunakan deskriptif-kuantitatif. Indikator lembar penilaian dalam merencanakan dan pelaksanaan pembelajaran terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Indikator Lembar Penilaian**

Penilaian	Indikator
Merencanakan Pembelajaran	Merumuskan tujuan pembelajaran Pemilihan materi ajar Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran Merencanakan skenario/kegiatan pembelajaran Penilaian hasil belajar
Pelaksanaan Pembelajaran	Pra-pembelajaran Membuka pelajaran Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran Menutup pembelajaran

Kriteria penilaian dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2 Kriteria Penilaian Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran**

Nilai Rata-Rata	Kriteria
3,01 - 4,00	Sangat Baik
2,01 - 3,00	Baik
1,01 - 2,00	Cukup
0,00 - 1,00	Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Perencanaan pembelajaran pada siklus I yaitu peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menganalisis kurikulum serta kriteria ketuntasan minimum, soal tes formatif 1, alat-alat pengajaran yang mendukung lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran imajinatif, serta lembar observasi (lembar penilaian) aktivitas guru dan siswa. Penyusunan RPP siklus I dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu: (1) Analisis awal berupa hasil studi pendahuluan (studi dokumentasi); (2) Melakukan analisis terhadap kurikulum; (3) Merumuskan indikator pembelajaran; (4) Merumuskan tujuan pembelajaran; (5) Menentukan materi ajar; (6) Memilih dan menentukan metode pembelajaran; (7) Merumuskan langkah-langkah atau skenario pembelajaran; (8) Memilih dan menetapkan media dan sumber pembelajaran; dan (9) Merumuskan prosedur dan menyusun instrumen penilaian. Setelah menyusun RPP untuk siklus I, teman sejawat yang bertugas sebagai *observer* menilai kemampuan peneliti dalam menyusun RPP. Hasil penilaian terhadap penyusunan RPP dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa kemampuan peneliti dalam menyusun RPP materi Mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran imajinatif di siklus I mendapat nilai rata-rata 3,23 yang termasuk dalam kriteria Sangat Baik.

**Tabel 3 Penilaian dalam Merencanakan Pembelajaran**

Aspek yang Diamati	Nilai Rata-Rata
Merumuskan tujuan pembelajaran	3,33
Pemilihan materi ajar	3,25
Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	3,33
Merencanakan skenario/kegiatan pembelajaran	3,25
Penilaian hasil belajar	3,00
<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>3,23</b>

Tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I yaitu peneliti yang bertindak sebagai guru menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar hewan atau tumbuhan. Hal tersebut bertujuan untuk mengarahkan siswa agar mampu menguasai materi Mengarang yang diberikan serta mampu menjawab soal-soal secara tertulis maupun lisan. Penerapan metode pembelajaran imajinatif materi Mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Pada awal pembelajaran, siswa dibagi dalam 5 kelompok yang tiap kelompoknya berisi 5 siswa. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk membaca materi pelajaran. Setelah masing-masing kelompok membaca materi pelajaran, guru membagikan soal kepada masing-masing kelompok untuk diselesaikan (dikerjakan).

Proses belajar-mengajar mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar. Observasi dilakukan terhadap kinerja guru yang dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas sebagai *observer* menggunakan lembar observasi guru yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi terhadap kinerja guru pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4 Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

Aspek yang Diamati	Nilai Rata-Rata
Pra-pembelajaran	2,50
Membuka pelajaran	3,00
Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran	2,56
Menutup pembelajaran	2,56
<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>2,60</b>

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran materi Mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran imajinatif siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,60 yang termasuk dalam kriteria Baik. Pada akhir proses belajar-mengajar, siswa diberi tes formatif siklus I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengarang yang telah dilakukan. Data hasil belajar siswa pada siklus I terlihat pada Tabel 5.

**Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I**

<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
Nilai rata-rata	76,21
Jumlah siswa	25 Siswa
Jumlah siswa tuntas	17 siswa
Jumlah siswa tidak tuntas	8 siswa
Persentase ketuntasan	68,00%

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa materi Mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 68,%. Hal tersebut berarti bahwa hasil belajar siswa secara klasikal berdasarkan indikator ketercapaian hasil belajar belum terpenuhi karena belum mencapai standar nilai yang ditentukan sebesar 75%. Refleksi yang dilakukan terhadap kegiatan pada siklus I yang diperoleh dari hasil pengamatan, yaitu: (1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu; dan (3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

## **Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan nilai rata-rata secara klasikal yang belum mencapai nilai standar yang ditentukan, maka diputuskan untuk melakukan proses pembelajaran pada siklus II. Siklus II diawali dengan proses perencanaan pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran siklus II yaitu peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP pada siklus II



dengan menganalisis kurikulum serta kriteria ketuntasan minimum, soal tes formatif 2, alat-alat pengajaran yang mendukung, lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran imajinatif, serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Penyusunan RPP siklus II dilaksanakan dengan melakukan: refleksi awal (hasil studi pendahuluan/tes awal sebelum tindakan); melakukan analisis terhadap kurikulum; merumuskan indikator pembelajaran; merumuskan tujuan pembelajaran; menentukan materi ajar; memilih dan menentukan metode pembelajaran; merumuskan langkah-langkah atau skenario pembelajaran; memilih dan menetapkan media (sumber) pembelajaran; dan merumuskan prosedur dan menyusun instrumen penilaian.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, disusun RPP siklus II. Setelah menyusun RPP siklus II, teman sejawat yang bertugas sebagai *observer* menilai kemampuan peneliti dalam menyusun RPP dengan menggunakan lembar observasi. Hasil penilaian penyusunan RPP dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6 Penilaian Merencanakan Pembelajaran Siklus II**

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>
Merumuskan tujuan pembelajaran	4,00
Pemilihan materi ajar	3,75
Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	3,67
Merencanakan skenario/kegiatan pembelajaran	3,75
Penilaian hasil belajar	3,67
<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>3,77</b>

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa kemampuan peneliti dalam menyusun RPP materi Mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran imajinatif di siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,77 yang termasuk dalam kriteria Sangat Baik. Tahap kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran siklus II yang dilakukan yaitu peneliti bertindak sebagai guru menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar hewan atau tumbuhan dengan tujuan untuk mengarahkan siswa agar mampu menguasai materi Mengarang yang diberikan serta mampu menjawab soal-soal secara tertulis maupun lisan. Penerapan metode pembelajaran imajinatif

pada materi Mengarang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Pada awal pembelajaran, siswa dibagi dalam 5 kelompok yang tiap kelompoknya berisi 5 siswa. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk membaca materi pelajaran. Setelah masing-masing kelompok membaca materi pelajaran, guru membagikan soal kepada masing-masing kelompok untuk diselesaikan (dikerjakan).

Proses belajar-mengajar mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar. Observasi dilakukan terhadap kinerja guru yang dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas sebagai *observer* menggunakan lembar observasi guru yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi terhadap kinerja guru pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7 Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

Aspek yang diamati	Nilai Rata-Rata
Pra-pembelajaran	4,00
Membuka pelajaran	3,50
Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran	3,84
Menutup pembelajaran	3,33
<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>3,67</b>

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran materi Mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran imajinatif di siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,67 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran imajinatif pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 8.

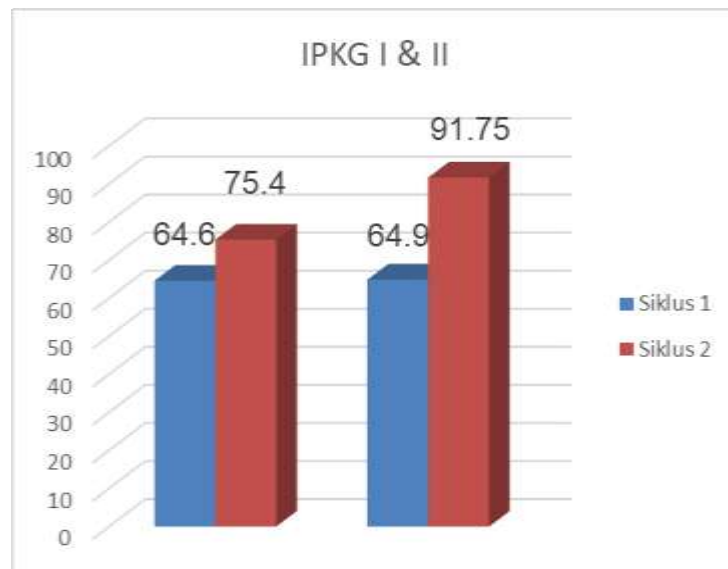
**Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 2**

Indikator	Keterangan
Nilai rata-rata	85,60
Jumlah siswa	25 siswa
Jumlah siswa tuntas	23 siswa
Jumlah siswa tidak tuntas	2 siswa
Persentase ketuntasan	92,00%

Berdasarkan Tabel 8, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa materi Mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 92,00%. Oleh karena persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal sudah lebih besar dari 75%, maka indikator ketercapaian hasil belajar sudah terpenuhi dan siklus dihentikan.

### Instrumen Penilaian Kemampuan Guru (IPKG)

Peran teman sejawat selaku kolaborator dan *observer* sangat membantu dalam proses penelitian. *Observer* memberi masukan dalam merencanakan pembelajaran (membuat RPP) yang terlihat dalam instrumen penilaian kemampuan guru (IPKG) I dan melaksanakan observasi selama pelaksanaan pembelajaran (pemberian tindakan) dalam IPKG II. Hasil IPKG I dan II dapat dilihat pada Gambar 1.

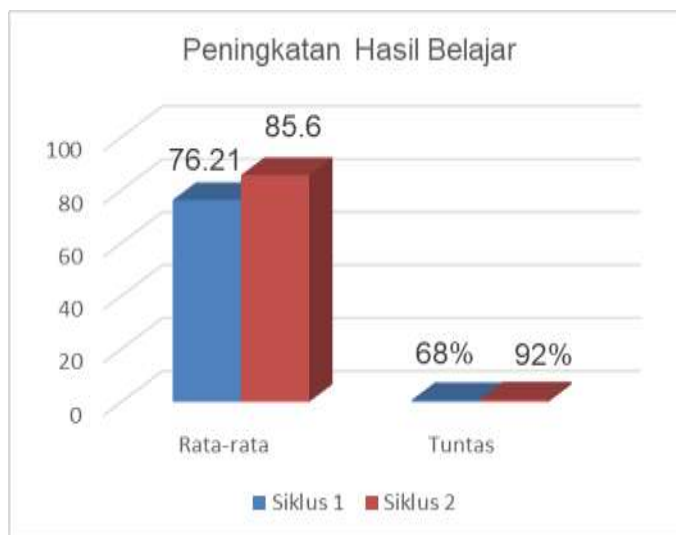


**Gambar 1 Penilaian IPKG I dan IPKG II**

Berdasarkan Gambar 1, diketahui terjadi peningkatan penilaian perencanaan pembelajaran pada IPKG 1 dengan menggunakan metode pembelajaran imajinatif dari siklus I ke siklus II sebesar 10,80%. Sedangkan dalam melaksanakan pembelajaran pada IPKG II dengan menggunakan metode pembelajaran imajinatif terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 26,81%. Hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Mengarang

dengan metode pembelajaran imajinatif menunjukkan bahwa siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, diskusi antarsiswa berjalan lancar, serta diskusi antara siswa dan guru cukup baik. Sedangkan untuk hasil observasi yang dilakukan terhadap guru diperoleh bahwa secara umum guru telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar-mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran imajinatif. Hal tersebut terlihat dari aktivitas guru dalam membimbing siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik (evaluasi), dan tanya-jawab. Persentase pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan metode imajinatif pada materi Mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat dari siklus I sebesar 64,94% ke siklus II menjadi 91,68%.

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode imajinatif materi Mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 SD Negeri 14 Pontianak Kota dengan memperhatikan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa yang dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Gambar 2 menunjukkan bahwa metode pembelajaran imajinatif memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari semakin bertambahnya jumlah siswa yang tuntas, yang akhirnya akan berdampak terhadap penguasaan materi yang disampaikan guru. Pada siklus I persentase

siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 68%. Nilai tersebut masih kurang dari standar nilai yang ditetapkan sebesar 75%. Sedangkan pada siklus II, persentase siswa yang tuntas sebesar 92%. Sehingga pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal lebih besar dari standar nilai yang ditetapkan. Hasil penelitian yang pernah dilakukan menyatakan bahwa dengan menggunakan metode imajinatif dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa, walaupun dalam taraf sederhana (Yasmin dan Emi, 2017).

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses belajar-mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran imajinatif mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas belajar tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yang terlihat dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari siklus I sebesar 76,21 menjadi 85,60 di siklus II. Hasil tersebut berarti bahwa metode pembelajaran imajinatif menjadikan siswa aktif (Silberman, 2006) dan meningkatkan hasil belajar (Salbiah, 2019; Baki, 2018; Pebriana, 2018; Safitri dan Mukhidin, 2018; Sundari, 2018; Yasik, 2018; Rahmawati, 2017; Nuryati, 2016).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa: terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran materi Mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode imajinatif dari siklus I ke siklus II, meskipun dikedua siklus tersebut berada pada kriteria Sangat Baik; terjadi peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran materi Mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode imajinatif dari siklus I dengan kateria Baik ke siklus II dengan kriteria Sangat Baik; dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal materi Mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode imajinatif dari siklus I ke siklus II.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Andini, N. & Supardi. 2015. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Teks Deskripsi dengan Menggunakan Media Big Book di Kelas

- I Makkah MI Al-Khairiyah Pipitan. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 2(2): 189-206.
- Badudu, J. S. 1988. *Cakrawala Bahasa Indonesia: Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Gramedia.
- Baki, A. 2018. Metode Pembelajaran Imajinatif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengarang Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V B SD Negeri 200211 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal LPPM Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan*, 9(2B): 1-11.
- Budi, E. N. 2017. Penerapan Pembelajaran Virtual Class pada Materi Teks Eksplanasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2): 62-75.
- Farhurohman, O. 2017. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(1): 23-34.
- Harlina & Wardarita, R. 2020. Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1): 63-68.
- Haryadi & Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Hidayah, N. 2015. Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2): 190-204.
- Ismawati. 2020. Metode Belajar Tuntas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengarang Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1): 86-96.
- Julaeha, S. 2018. Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi. *JPG: Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1(02): 310-323.
- Komalasari, K. 2011. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Nasroni. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 206 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1): 147-161.
- Nuryati, S. 2016. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Metode Pembelajaran Imajinatif dalam Mengarang. *Dinamika Pendidikan*, 6(4): 22-30.
- Pebriana, P. H. 2018. Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Metode Sugesti Imajinatif pada Kelas V SDN 001 Salo. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1): 1-7.
- Rahmawati. 2017. Pengembangan Model Pembelajaran Imajinatif dalam Keterampilan Mengarang pada Siswa SMP Dwiguna Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(2): 159-164.
- Safitri, L. A. & Mukhidin. 2018. Penerapan Metode Sugesti-Imajinatif Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi

- Siswa Kelas III SD Negeri Sukasari I. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(1): 131-146.
- Salbiah, A. 2019. Penerapan Metode Pembelajaran Imajinatif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengarang Bahasa Indonesia. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11(1): 36-48.
- Silberman, L. M. 2006. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Sumardi & Anggreni, N. 2005. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk SMF*. Jakarta: Erlangga.
- Sundari, S. 2018. Metode Pembelajaran Imajinatif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengarang Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VI SDN 01 Manguharjo Kota Madiun. *Jurnal Refleksi Pembelajaran (JRP)*, 3(1): 7-13.
- Toharudin, M. & Hida, N. 2018. Implementasi Media Permainan Kartu Bergambar terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa SD. *VIDYA Jurnal Ilmiah Universitas Wisnuwardhana*, 26(1): 47-53.
- Yanti, S. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3): 19-25.
- Yasik, R. 2018. Penerapan Metode Pembelajaran Imajinatif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengarang Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 20 Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(1):121-130.
- Yasmin, F. & Erni. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Imajinatif dalam meningkatkan Hasil Belajar Mengarang Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Lagu pada Siswa Kelas V MI DIDI Palopo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Insani*, 20(1): 7-14.